



Pengaruh Jumlah Pelanggan PLN, Hotel, Industri terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kota

Timung Tri Prasetyo^{1✉}, Prasetyo Ari Bowo²

¹PT. Bank Mandiri Persero Tbk

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2016

Disetujui Juli 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:

Tax revenue street lighting, the number of customers PLN, the number of hotels, the number of industry

Abstrak

Pajak penerangan jalan berkontribusi besar bagi Kota Semarang. Setiap tahunnya penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang selalu melebihi target yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pelanggan PLN, jumlah hotel, jumlah industri terhadap penerimaan pajak penerangan jalan. Objek penelitian ini adalah penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang periode 1985-2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan, jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan, jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan.

Abstract

Street lighting contribute greatly to the tax for the city of Semarang. Each year a tax receipt street lighting in the city of Semarang have always exceeded the targets that have been set. The purpose of this research is to know the influence of the number of customers PLN, the number of hotels, the amount of the tax receipt against industry street lighting. The object of this study is the tax revenue street lighting in the city of Semarang in the period 1985-2014. This research uses a quantitative approach to design research. Data analysis using Multiple Linear regression analysis with the method of Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of the study it can be concluded that the number of influential customers significantly to tax revenues, the number of hotel street lighting effect significantly to tax revenues, the number of street lighting industry's influential tax revenues significantly to street lighting.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:

JL. Diponegoro Bringin, RT/RW 06/01, Desa Bringin, Tegalsari,

Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50614

E-mail: timungprasetyo@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban kenegaraan dan pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara (Judisseno, 1997:7). Menurut (Slemrod, 2007) dalam (Russo, 2013) menjelaskan konsep pajak diperkenalkan dalam literatur ekonomi untuk memberikan penjelasan rasional mengapa orang membayar pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Pemerintah Indonesia disamping sektor migas dan ekspor barang-barang non migas. Dalam (Gnangnon, 2016) juga menyebutkan negara-negara berkembang sangat bergantung pada pendapatan pajak sebagai pendapatan pemerintahannya. Sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah, pajak dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan Pemerintah (*budgeter*), maupun untuk meningkatkan kegiatan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi semangat pajak tambahan, salah satu penentu yang paling penting dari kepatuhan pajak (Filippin et al., 2013).

Pajak penerangan jalan yang merupakan sumber pajak yang potensial harus ditingkatkan oleh pemerintah daerah. Tujuannya adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Agar realisasi penerimaan pajak penerangan berjalan dengan baik maka seluruh pihak yang terkait dalam proses penerimaan pajak penerangan jalan harus bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan pajak penerangan jalan.

Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh dalam kenaikan PPJ yang dipungut tersebut. Faktor yang pertama adalah subjek pajak yang dibebankan PPJ adalah orang pribadi atau badan yang memakai tenaga listrik atau dengan kata lain pelanggan PLN (Ismartani, 2003:47). Faktor tersebut yaitu jumlah pelanggan PLN, jumlah hotel dan jumlah industri.

Penerimaan pajak penerangan jalan Kota Semarang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan realisasi pajak penerangan jalan selalu melampaui target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Akan tetapi sisi ketersediaan lampu penerangan jalan di Kota Semarang masih kurang dan kurang terawat. Masih banyak jalan di Kota Semarang yang kurang penerangan, bahkan pengelolaan lampu penerangan jalan kurang bagus. Hal ini menjadi permasalahan dimana dilihat dari penerimaannya, pajak penerangan jalan setiap tahunnya selalu meningkat. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelanggan PLN, Jumlah Hotel, Jumlah Industri secara serentak terhadap penerimaan pajak penerangan jalan Kota Semarang baik secara parsial maupun simultan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelanggan PLN, jumlah hotel, jumlah industri terhadap penerimaan pajak penerangan jalan Kota Semarang baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2004:5) menjabarkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan demikian, proses penelitian ini terdiri dari pengumpulan dan penyusunan data, pengolahan dan penganalisisan data serta menginterpretasikan hasil pengolahan dan penganalisisan data.

Jumlah observasi adalah sebanyak 30 observasi, yaitu dengan kurun waktu 1985 hingga tahun 2014. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat dari tabel:

Tabel 1. Jenis dan Sumber data

Penerimaan PPJ	DPPKAD Kota Semarang
Jumlah pelanggan PLN	Badan Pusat Statistik
Jumlah Hotel	Badan Pusat Statistik
Jumlah Industri	Badan Pusat Statistik

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kajian dokumen. Sarwono (2006:225), metode kajian dokumen merupakan sarana observasi dan pengamatan dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data sekunder yang tersedia di instansi-instansi terkait.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pajak Penerangan Jalan
Dimensi ukur yang digunakan adalah rupiah per tahun tanpa membedakan jenis pelanggan per KWH Tahun 1985-2014.
2. Jumlah Pelanggan PLN
Data variabel jumlah pelanggan ini adalah data per tahun diukur dalam satuan rupiah yang dibayarkan per satu pelanggan tidak membedakan pelanggan rumah tangga, sosial, usaha, kantor pemerintahan dan penerangan jalan.
3. Jumlah Hotel
Data jumlah hotel yaitu semua golongan hotel baik berbintang dan non berbintang di Kota Semarang diukur dalam satuan unit tahun 1985-2014.
4. Jumlah Industri
Data jumlah industri berdasarkan pengolahan besar dan sedang di Kota Semarang diukur dengan satuan unit tahun 1985-2014 tanpa membedakan industri besar maupun sedang.

Alat Analisis yang penulis gunakan adalah Regresi linier berganda dengan menggunakan program EVIEWS 6.0, Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode OLS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Selanjutnya bentuk fungsi tersebut dapat diformulasikan secara sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Penerimaan Pajak Penerangan Jalan (dalam rupiah)
- X₁ = Jumlah Pelanggan PLN (per satu pelanggan)
- X₂ = Jumlah Hotel (unit)
- X₃ = Jumlah Industri (unit)
- e = faktor pengganggu/ *error term*
- β₀ = konstanta
- β₁...β₃ = koefisien regresi untuk variabel X₁, X₂, X₃

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakuan pengujian model regresi. Pengujian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Adjusted R², Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-Statistik), dan Analisis Variansi/Uji F-Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regrei linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu heteroskedasitas, autokorelasi, multikolinieritas atau mampu untuk disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati 2012).

Tabel 2. Uji Normalitas

Jarque-Bera	3,032,372
Probability	0,219548

Sumber : Hasil Olah Data Eviwes 6.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas dari hasil perhitungan J-B di atas sebesar 3,03 dan probability sebesar 0,219548 artinya J-B lebih besar dari α 0,05 dan probability mendekati 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen

yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model adapun deteksi Multikolinieritas bias dengan menggunakan cara membandingkan *R-Square Majemuk* dengan *R-Square Parsial*, jika *R-Square Majemuk* > *R-Square Parsial* maka disimpulkan model terbebas dari Multikolinieritas.(Gujarati, 2012).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	R-Parsial
X ₁ , X ₂	0,557120
X ₁ , X ₃	0,927023
X ₂ , X ₃	0,540991
R-Majemuk =	0,966982

Sumber : Hasil Olahan Eviews 6.0

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh *R-Parsial* lebih kecil dari *R-Majemuk*, dapat diartikan model ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas menggunakan uji *White* dengan membandingkan nilai *Prob-Chi Square* dengan α 5%. Jika nilai *Prob-Chi Square* > α 5% maka model lolos dari masalah heteroskedasitas.

Tabel 4. Heteroskedasticity Test: White

	F-statistic	1,093062	Prob. F(9,20)	0,4121
Obs*R-squared	9,892970	Prob. Chi-Square(9)	0,3592	
Scaled explained SS	3,017155	Prob. Chi-Square(9)	0,9636	

Sumber: Data Diolah 2016

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa olah data ditemukan *Prob-Chi Square* bernilai 0,9636 yang berarti lebih besar dari α 5%, yang dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari gangguan heteroskedasitas.

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara membandingkan penghitungan nilai *Durbin Watson* (DW) hasil dari output Eviews dengan tabel *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test Bound*). (Gujarati 2012) Disamping itu bisa dideteksi dengan membandingkan antara DW statistik dengan DW tabel. Keputusan untuk menolak adanya Autokorelasi apabila $d_l < d < d_u$. Nilai d_l dan d_u dengan jumlah variabel bebas 3 dan N sebesar 30 adalah masing-masing 1,1624 dan 1,6510 maka keputusan untuk mengatakan bahwa model terbebas dari gangguan autokorelasi apa bila $d_u < d_w < 4 - d_u$ ($1,1624 < 1,6510 < 2,349$) bisa diterima. Kesimpulan yang bisa ditarik adalah tidak adanya Autokorelasi pada model ini.

Hasil Analisis Regresi

Sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh jumlah pelanggan PLN, Jumlah Hotel dan Jumlah Industri terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan alat Regresi Linier Berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS) dengan menggunakan EVIEWS 6.0, diperoleh hasil Regresi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
PPJ	16,63751	15,05906	0,0000
Jumlah pelanggan PLN	9,10E-06	4,265476	0,0002
Jumlah Hotel	0,049059	2,386471	0,0249
Jumlah Industri	0,002083	2,114712	0,0548
R ²		0,966982	
Adjusted R ²		0,963019	
DW- Stat		1,753852	
F-Statistic		224,0509	
T-Tabel		2,056	

Sumber : Hasil olahan Eviews 6.0

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 16,63751 - 9,10E-06JP + 0,049059JH + 0,002083JI$ Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Hasil Analisis pada Tabel 1.4 melalui program Eviews dapat diestimasi nilai $Adjusted R^2 = 0,963019$ menandakan bahwa variasi dari perubahan jumlah penerimaan PPJ (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel jumlah pelanggan PLN (X_1), jumlah hotel (X_2), dan Jumlah Industri (X_3) sebesar 96,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Uji t-Statistik dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-Statistik. Apabila t-Statistik > t-Tabel maka signifikan sedangkan t-Statistik < t-Tabel maka tidak signifikan. (Gujarati,2012:78). Hasil analisis regresi ditemukan hasil uji t-statistik bahwa untuk variabel Jumlah pelanggan berpengaruh secara signifikan secara parsial yang ditunjukkan nilai t-hitungnya lebih besar dari t-Tabel ($4,265476 > 2,056$). Variabel Jumlah Hotel berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dari t-hitung lebih besar dari t-Tabel ($2,386471 > 2,056$) dan Variabel Jumlah industri berpengaruh secara signifikan pada 10% (0,10) yang ditunjukkan dari t-hitung lebih besar dari t-Tabel ($2,114712 < 2,056$).

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai F statistik dan probabilitas F-statistik. Berdasarkan hasil estimasi pada model di atas, F-statistik menunjukkan nilai sebesar F-statistik = 244,0509 dan Prob. F-statistik sebesar 0,000000.

Pengaruh Jumlah pelanggan PLN Kota Semarang terhadap realisasi penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang .

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Jumlah pelanggan PLN berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak penerangan jalan di Kota

Semarang. Ini menunjukkan semakin banyak pelanggan PLN di Kota Semarang maka pajak yang diterima Pemerintah Kota Semarang juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa variabel jumlah pelanggan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan serta sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Witantri (2008) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah pelanggan dengan penerimaan pajak penerangan jalan, baik itu secara simultan maupun parsial.

Pajak penerangan jalan dibebankan pada setiap individu yang memiliki tagihan listrik dimana pajak penerangan jalan diikutkan dengan tagihan penggunaan listrik bulanan. Semakin banyak pelanggan PLN tentunya semakin banyak pula yang menjadi pelanggan listrik dan konsumsi listrik yang digunakan, kondisi ini akan meningkatkan penerimaan pajak penerangan jalan di kota Semarang.

Pengaruh jumlah hotel Kota Semarang terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa jumlah hotel di Kota Semarang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan. Hal ini sesuai teori Prakoso (2005:2), dalam bukunya pajak dan retribusi daerah yang menyatakan bahwa dalam pemungutan pajak maka jumlah subjek dan objek pajak akan mempengaruhi penerimaan dari hasil pungutan tersebut. Hasil ini menunjukkan semakin banyak hotel di Kota Semarang maka penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah Kota Semarang juga semakin besar. Hotel biasanya berdiri di lokasi yang strategis, kondisi ini secara langsung mewajibkan pengelola hotel untuk membayar pajak penerangan jalan dengan jumlah yang relative lebih besar.

Dari tahun-ketahun jumlah hotel di Semarang memiliki kecenderungan meningkat. Lobby-lobby yang dilakukan oleh pengelola hotel dan semakin ramainya daerah sekitar hotel mendorong Pemerintah untuk memberi

penerangan jalan yang baik di jalan-jalan yang menuju lokasi hotel. Secara pajak yang dibebankan pemerintah pada masyarakat juga akan bertambah seiring dengan bertambahnya banyak penerangan jalan.

Pengaruh jumlah industri Kota Semarang terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan semakin banyak industri di Kota Semarang maka penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah Kota Semarang juga semakin besar. Hal ini sesuai teori Prakoso (2005:2), dalam bukunya pajak dan retribusi daerah yang menyatakan bahwa dalam pemungutan pajak maka jumlah subjek dan objek pajak akan mempengaruhi penerimaan dari hasil pungutan tersebut.

Jumlah industri di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kota Semarang yang merupakan pusat kegiatan ekonomi, hal ini menjadikan para investor cenderung untuk memulai bisnisnya di Semarang karena sarana dan prasarana yang menunjang dan peluang pasar yang cukup terbuka dan menjanjikan keuntungan. Jika jumlah perusahaan industri berdasarkan pengolahan besar dan sedang semakin meningkat kebutuhan akan listrik juga akan meningkat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pelanggan PLN, jumlah hotel, dan jumlah industri secara serentak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan. Jumlah pelanggan PLN di Kota Semarang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang. Jumlah hotel di Kota Semarang

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang. Jumlah industri di Kota Semarang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan di Kota Semarang.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka saran dalam penelitian ini adalah Pemerintah diharapkan dapat menjaga kestabilan penerimaan pajak penerangan jalan dari jumlah pelanggan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan adanya kenaikan tarif dasar listrik, hal ini juga dapat mencegah terjadinya krisis listrik di Kota Semarang. Pemerintah diharapkan dapat melakukan upaya untuk lebih mengenalkan wisata di masyarakat luas agar menarik minat wisatawan lokal atau asing untuk berkunjung di Semarang dengan cara menggelar expo pariwisata di Kota Semarang. Pemerintah diharapkan dapat melakukan promosi ke khalayak luas Kota Semarang sebagai kota industri. Kota Semarang yang merupakan pusat kegiatan ekonomi, hal ini menjadikan para investor cenderung untuk memulai bisnisnya di Semarang karena sarana dan prasarana yang menunjang dan peluang pasar yang cukup terbuka dan menjanjikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2004. Metode Penelitian Cetakan 5. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Filippin, , Fiorio, C.V. & Viviano, , 2013. The effect of tax enforcement on tax morale. *European Journal of Political Economy*.
- Gnangnon, S.K., 2016. Aid for Trade and trade tax revenues in developing countries. *Economic Analysis and Policy* , 50, pp.9–22.
- Gujarati, Damodar. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 1 Edisi 5. (diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, dkk). Jakarta. Salemba Empat.
- Gujarati. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 2 Edisi 5. (diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, dkk). Jakarta. Salemba Empat.
- Hidayat, F. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Retribusi Daerah Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2010-2014. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2). doi:10.15294/edaj.v5i2.10414

- Ismartani. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan di DKI Jakarta". Tesis S2 Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Jakarta.
- Judisseno, Remsky K., 1997, Pajak dan strategi Bisnis, PT. Gramdia Pustaka Umum, Jakarta.
- Prakoso, Bambang Kesit, 2005. Pajak dan Retribusi Daerah, UUI Press, Yogyakarta.
- Putri, P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(2).
- Riyardi, A. (2015). Deindustrialisasi Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Pulau Jawa. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 106-119.
- Russo, F.F., 2013. Tax morale and tax evasion reports. *Economics Letters*, 121, pp.10–114.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Witantri, Endang. 2008. "Pengaruh Jumlah Pelanggan PLN dan Jumlah KWH (Kilowatt Hour) Terhadap Pemungutan Pajak Penerangan Jalan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.